



Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Pola Hubungan Masyarakat Di Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan

Dahmul¹, Lakum², Sulastri³

Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

ABSTRACT

Sholat Berjamaah merupakan ibadah yang memiliki keutamaan dan nilai pahala yang besar disisi Allah SWT bila dibandingkan dengan sholat sendirian. Selain itu sholat berjamaah juga menunjukkan persatuan umat islam yang berpengaruh kepada perilaku manusia itu sendiri dalam menjalin hubungan yang baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Atas dasar itulah masyarakat menyadari pentingnya sholat berjamaah, tidak terkecuali masyarakat di Kecamatan Tinggi Raja. Dimana masyarakatnya menjalankan sholat berjamaah di masjid yang bertujuan untuk lebih meningkatkan nilai keislaman dalam membentuk perilaku yang baik ditengah-tengah masyarakat. Berdasarkan kenyataan ini, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Sholat Berjamaah Terhadap Pola Hubungan Masyarakat di Kecamatan Tinggi Raja. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sholat berjamaah di Kecamatan Tinggi Raja, mengetahui keadaan pola hubungan masyarakat di Kecamatan Tinggi Raja dan mengetahui pengaruh sholat berjamaah terhadap pola hubungan masyarakat di Kecamatan Tinggi Raja. Metode penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi dan angket. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sholat berjamaah ternyata memiliki pengaruh terhadap pola hubungan masyarakat di Kecamatan Tinggi Raja. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir penelitian bahwa responden yang memilih kategori 1 yang jawabannya merupakan dukungan akan pengaruh sholat berjamaah terhadap pola hubungan masyarakat sebesar 63,75 %.

Keywords

Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Pola Hubungan Masyarakat

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

Email

dahmul@iaidu-asahan.ac.id
abditanjung@iaidu-asahan.ac.id
sulastri212@gmail.com

PENDAHULUAN

Shalat berjamaah merupakan syi'ar Islam yang sangat agung, menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalannya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan. Allah mensyari'atkan bagi umat islam berkumpul pada waktu-waktu tertentu, di antaranya ada yang setiap satu hari satu malam seperti shalat lima waktu, ada yang satu kali dalam seminggu, seperti shalat jum'at,

ada yang satu tahun dua kali di setiap Negara seperti dua hari raya, dan ada yang satu kali dalam setahun bagi umat islam keseluruhan seperti wukuf di arafah, ada pula yang dilakukan pada kondisi tertentu seperti shalat istisqa' dan shalat kusuf tidak lain adalah ingin mengisyaratkan kepada kita tentang apa keutamaan dari berjamaah.

Shalat berjamaah termasuk salah satu keistimewaan yang di berikan dan di syariatkan secara khusus bagi umat islam. Ia mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani, dan tertib aturan, di samping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan.

Keadaan semakin sedikitnya muslim yang mendirikan ibadah yang utama tersebut menjadi masalah besar, khususnya dalam penegakan syariat Islam dan terciptanya hubungan harmonis sesama masyarakat. Sikap acuh tak acuh terhadap fenomena tersebut mendasari penurunan keutuhan keimanan seseorang dan pada tingkat selanjutnya mempengaruhi keseimbangan kehidupan sosial masyarakat. Budaya cinta shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama (berjamaah) menjadi penting dalam kehidupan karena menjaga nilai dan mendasari terjaganya keberadaan sikap-sikap berisi kebaikan nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan.

Perubahan tatanan sosial yang tidak berdasarkan asas Islam membuat manusia mementingkan diri sendiri atau individualis dan materialis. Kehidupan tidak seimbang antara jasmani dan rohani. Sikap-sikap kerohanian semakin luntur dan kesucian pola pikir atau pola tingkah laku tidak sesuai dengan keseimbangan hidup. Akibatnya secara perlahan tetapi pasti nilai-nilai yang ada akan terkikis dan kerusakan alam semakin banyak. Kerugian besar jika keseimbangan tergerus sikap acuh tak acuh dan idealisme yang negatif. Menemukan perilaku sosial yang terbentuk dari shalat berjamaah diharapkan dapat menjaga keutuhan nilai Islam yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat madani.

Dalam kaitannya sebagai ibadah maupun dalam hubungan sosial kemasyarakatan, shalat berjamaah mempunyai manfaat yang luar biasa besar. Salah satunya ialah seperti yang disabdakan Nabi Saw. bahwa pahala shalat berjamaah lebih utama dibanding shalat sendiri dengan selisih 27 derajat. Shalat dengan cara berjamaah selain sarana ibadah kita kepada Allah SWT juga terdapat keutamaan dan aspek-aspek psikologis yang dapat memberikan motivasi sehingga akan membantu membentuk perilaku dan pola hubungan sosial kemasyarakatan seseorang.

Untuk menanamkan dan mempererat hubungan kemasyarakatan bisa dimulai dengan membiasakan shalat berjamaah. Karena dengan adanya shalat berjamaah kita dapat saling mengenal satu sama lain sehingga untuk

selanjutnya bisa bekerjasama saling bahu-membahu

Secara garis besar ajaran Islam bisa dikelompokkan dalam dua kategori yaitu *Hablum Minallah* (hubungan vertical antara manusia dengan Tuhan) dan *Hablum Minannas* (hubungan manusia dengan manusia). Allah menghendaki kedua hubungan tersebut seimbang walaupun *hablumminannas* lebih banyak di tekankan. Namun itu semua bukan berarti lebih mementingkan urusan kemasyarakatan, namun hal itu tidak lain karena *hablumminannas* lebih kompleks dan lebih komprehensif. Oleh karena itu suatu anggapan yang salah jika Islam dianggap sebagai agama transedental.

Begitu juga halnya dengan hubungan kemasyarakatan di kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan, di sini tersedia masjid yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar untuk shalat berjamaah. Tetapi dari pengamatan penulis, penggunaan masjid sebagai sarana shalat berjamaah masih kurang efektif. Hal ini diduga mungkin karena tingkat kesadaran umat muslim yang minim tentang keutamaan dari shalat berjamaah dibanding dengan shalat sendirian, kemudian kurang begitu memahami fungsi mesjid bukan hanya sebagai simbol tapi merupakan pusat peradaban, dan bagaimana memperlakukan saudara yang seiman dengan kita, serta apa kekuatan dari berjamaah.

Berkenaan dengan masalah ini maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul: "pengaruh shalat berjamaah terhadap pola hubungan masyarakat di kecamatan tinggi raja".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sholat Berjamaah di Kecamatan Tinggi Raja

Untuk mengetahui keadaan shalat berjamaah yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Tinggi Raja penulis melakukan penelitian dengan menggunakan angket yang telah disebar kepada 105 orang (responden) yang diambil dari jamaah masjid Nurul Hikmah, masjid Al- Majid, Masjid Al- Azhar, Masjid Al- Ahya yang ada di Kecamatan Tinggi Raja.

Adapun data yang sudah diperoleh dari hasil angket tentang keadaan sholat berjamaah dapat dilihat dari keaktifan masyarakat menjalankan sholat 5 waktu.

Tabel 1.
Keaktifan Jamaah Menjalankan Sholat 5 Waktu Di
Kecamatan Tinggi Raja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	55	52 %
2	Cukup Baik	39	37 %
3	Kurang Baik	11	11 %
	JUMLAH	105	100 %

Dari data table diatas, diperoleh data bahwa yang menjawab baik sebanyak 55 orang atau 52 %, yang menjawab cukup sebanyak 39 orang atau 37 %, sedangkan yang menjawab tidak baik sebanyak 11 orang atau 11 %. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan keadaan sholat berjamaah di Kecamatan Tinggi Raja dari segi keaktifannya menjalan sholat 5 waktu dikategorikan baik. Hal ini juga didukung dengan pengamatan penulis terhadap masjid-masjid yang menjadi objek penelitian di kecamatan tinggi raja semuanya aktif melaksanakan sholat 5 waktu.

Selanjutya ditinjau dari segi penempatan shof atau barisan dalam sholat dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2.
Penempatan Shof Atau Barisan Dalam Sholat Berjamaah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	50	48 %
2	Cukup Baik	41	39 %
3	Kurang Baik	14	13 %
	JUMLAH	105	100 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat data yang diperoleh tentang penempatan shof atau barisan dalam sholat berjamaah yang menjawab baik sebanyak 50 orang atau 48 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 41 orang atau 39 %, sedangkan yang menjawab kurang baik ada 14 orang atau 13 % .

Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa penempatan shof atau barisan di dalam sholat berjamaah dikecamatan Tinggi Raja tergolong baik. Hal ini menunjukkan perlunya adanya pengajaran tentang penempatan shof dalam kepada masyarakat agar bisa menjadi lebih baik. Dari pengamatan penulis masih banyak mesjid yang diteliti belum mengetahui keutamaan shof di barisan yang paling depan.

Tabel 3.
Pengetahuan Jamaah Tentang Tata Cara Sholat
Yang Sesuai Dengan Syari'at Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	50	48 %
2	Cukup Baik	41	39 %
3	Kurang Baik	14	13 %
	JUMLAH	105	100 %

Jika dilihat dari tabel diatas diperoleh data tentang pengetahuan jamaah tentang tata cara sholat yang sesuai dengan syariat islam yang memilih jawaban baik sebanyak 50 orang atau 48 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 41 orang atau 39 %, sedangkan yang menjawab kurang baik ada 14 orang atau 13 %.

Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan tentang pengetahuan tata cara sholat yang sesuai dengan syariat islam masyarakat Tinggi Raja tergolong baik. Tetapi kategori baiknya tidak mencapai 50 %, hal ini menunjukkan masih banyak lagi jamaah sholat yang kurang memahaminya. Penulis juga menemukan permasalahan di beberapa masjid tentang pengerjaan sholat dengan kiblat yang tidak sesuai dengan syariat islam. Padahal Kementerian Agama Kabupaten Asahan yang mengukur arah kiblat yang benar, tetapi ada juga sekelompok jamaah yang tidak mau mengikutinya.oleh karena itu perlu ada pembinaan kembali kepada masyarakat Tinggi Raja agar ibadah sholat sesuai dengan syariat Islam.

Tabel 4.
Kefasihan Imam Dalam Membaca Bacaan Di Dalam Sholat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	53	51 %
2	Cukup Baik	39	37 %
3	Kurang Baik	13	12%
	JUMLAH	105	100 %

Dari tabel diatas diperoleh data tentang kefasihan imam dalam membaca bacaan sholat yang memilih jawaban baik ada 53 orang atau 39 %, yang memilih jawaban cukup baik ada 39 orang atau 37 %, sedangkan yang memilih kurang baik ada 13 orang atau 12 %. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan tentang kefasihan imam dalam membaca bacaan sholat tergolong baik.

Tabel 5.
Respon Masyarakat Terhadap Ajakan Sholat Berjamaah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Baik	55	52 %
2	Cukup Baik	39	37 %
3	Kurang Baik	11	11 %
	JUMLAH	105	100 %

Dari tabel diatas diperoleh data tentang pelaksanaan ceramah agama di dalam masjid yang memilih jawaban baik sebanyak 55 orang atau 52 %, yang memilih jawaban cukup baik ada 39 orang atau 37 %, sedangkan yang memilih kurang baik sebanyak 11 orang atau 11 %.

Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan ceramah agama di dalam masjid tergolong baik dilakukan. Ceramah agama sangatlah penting untuk menambah wawasan dan semangat dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu penulis menganggap perlu ditingkatkan pelaksanaan ceramah agama di setiap masjid yang ada di Kecamatan Tinggi Raja.

Tabel 6.
Menejemen Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pelaksanaan Sholat Berjamaah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	60	57 %
2	Cukup Baik	36	34 %
3	Kurang Baik	9	9 %
	JUMLAH	105	100 %

Dari tabel diatas diperoleh data tentang menejemen badan kemakmuran masjid di Kecamatan Tinggi Raja dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ibadah yang memilih baik ada 60 orang atau 57 %, yang memilih cukup baik ada 36 orang atau 34 %, sedangkan yang memilih kurang baik 9 orang atau 9 %

Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan tentang menejemen badan kemakmuran masjid di kecamatan Tinggi raja tergolong baik.

Hal ini ini dapat dilihat dari pengamatan penulis yang melihat disetiap masjid sudah tersusun jadwal ibadah harian, mingguan dan tahunan serta pengelolaan uang kas yang transparan.

Pola Hubungan Masyarakat Yang Melaksanakan sholat berjamaah Di Kecamatan Tinggi Raja

Untuk mengetahui pola hubungan masyarakat yang melaksanakan sholat berjamaah di Kecamatan Tinggi Raja, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini, dimana data tersebut merupakan data yang diperoleh dari 105 responden.

Tabel 7.
Jama'ah Tetap Berperilaku Buruk Setelah Melaksanakan Sholat Berjamaah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak	77	73 %
2	Kadang-kadang	21	20 %
3	Ya	7	7 %
	JUMLAH	105	100 %

Dari tabel diatas ternyata yang masih melakukan keburukan-keburukan setelah mengikuti sholat berjamaah sedikit jumlahnya. Namun masih ada yang kadang-kadang mau melakukan keburukan lagi. Hal ini disebabkan karena mereka belum melaksanakan sholat dengan baik dan khushyuk sehingga sholatnya belum mampu mencegahnya dari perbuatan buruk. Sedangkan jamaah yang terhindar dari perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan sholat berjamaah akan disajikan dari tabel berikut dibawah ini.

Tabel 8.
Jama'ah Terhindar Dari Perbuatan Keji Dan Munkar Setelah Melaksanakan Sholat Berjamaah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	62	59 %
2	Kadang-kadang	35	33 %
3	Tidak	8	8 %
	JUMLAH	105	100 %

Dari tabel diatas jamaah yang terhindar dari perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan sholat berjamaah cukup banyak yakni 62 orang atau 59 %. Sedangkan yang tidak terhindar sangat sedikit jumlahnya yaitu 35 orang atau 33 %. dapat disimpulkan bahwa sholat berjamaah memiliki pengaruh yang besar kepada masyarakat.

Selain itu, adanya masyarakat setelah melaksanakan sholat berjamaah dapat merasakan manfaatnya yaitu menjadi lebih baik akhlaknya seperti tidak mau berbicara kotor, mengghibah, menghina dan lain sebagainya. Walaupun kadang-kadang masih ada yang belum merasakan manfaat apa-apa artinya

melaksanakan sholat tetapi masi mau melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat islam .

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang manfaat yang dirasakan setelah melaksanaan sholat berjamaah dalam tabel berikut ini.

Tabel 9.

Jama'ah Merasakan Manfaat Sholat Berjamaah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	65	62 %
2	Kadang-kadang	32	30 %
3	Tidak	8	8 %
	JUMLAH	105	100 %

Terlihat jumlah responden yang dapat merasakan manfaat sholat berjamaah cukup besar jumlahnya yaitu sebanyak 65 orang atau 62 % . . Sedangkan yang tidak merasakan manfaat sama sekali sangat kecil.

Responden yang meraskan manfaat dari sholat berjamaah ada yang menjadi lebih baik dari sebelumnya seperti hati kita menjadi tenang, pikiran kita menjadi jernih, terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Walaupun masih ada yang kadang merasa lebih baik dan kadang tidak atau bahkan tidak sama sekali, namun jumlah responden yang menyatakan bermanfaat ini lebih besar jumlahnya. Adapun jamaah yang memiliki hubungan sosial yang bagus ketika melaksanakan sholat berjamaah dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 10.

Jama'ah Memiliki Hubungan Sosial Yang Bagus Setelah Melaksanakan Sholat Berjamaah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	64	61 %
2	Kadang-kadang	30	28 %
3	Tidak	11	11 %
	JUMLAH	105	100 %

Berdasarkan hasil angket yang sudah diperoleh dari 105 orang responden di Kecamatan Tinggi Raja tentang keadaan sholat berjamaah dan pola hubungan masyarakat maka penulis akan memuat hasil penelitian akhir yang terfokus pada tabel IX s/d XII yang merupakan data penentu untuk mengetahui apakah hipotesa diterima atau ditolak, sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 11.
Hasil Penelitian

No	No Tabel	Hasil Jawaban Responden					
		Kategori 1	%	Kategori 2	%	Kategori 3	%
1.	XI	77	73	21	20	7	7
2.	XII	62	59	35	33	8	8
3.	XIII	65	62	32	30	8	8
4.	XIV	64	61	30	28	11	11
JUMLAH			255 4	407	111 4	135	34 4
PERSENTASE			63,75		27,75		8,5

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden memilih kategori 1, yang merupakan jawaban-jawaban yang sangat mendukung bahwa sholat berjamaah memiliki pengaruh terhadap pola hubungan masyarakat di kecamatan Tinggi raja, dengan jumlah responden yang memilih kategori 1 sebanyak 63,75 %.

Selanjutnya bila hasil jawaban responden tersebut dihubungkan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sangat memiliki kontribusi dan hipotesa diterima bila jawaban responden memasuki rentang 71 s/d 100%
2. Cukup memiliki kontribusi dan hipotesa diterima bila jawaban responden memasuki rentang 41 s/d 70%
3. Kurang memiliki kontribusi dan hipotesa di tolak bila jawaban responden memasuki rentang 0 s/d 40 %

Dengan demikian bila dihubungkan dengan hasil jawaban responden dalam ppenelitian ini, yang termasuk dalam persentase tertinggi adalah kategori 1 sebanyak 63, 75%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sholat berjamaah memiliki pengaruh terhadap Pola hubungan masyarakat di Kecamatan tinggi Raja dan Hipotesa diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sholat berjamaah ternyata cukup berpengaruh terhadap pola hubungan masyarakat di Kecamatan Tinggi Raja. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir penelitian bahwa responden yang memilih kategori 1 yang jawabannya merupakan dukungan akan pengaruh sholat berjamaah terhadap pola hubungan masyarakat di Kecamatan Tinggi Raja

sebesar 63,75 %. Dan sesuai rentang penilaian yang telah ditentukan maka nilai 63,75 %. Termasuk kedalam kategori Cukup baik dan Hipotesa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asahan, Kabupaten, Amal Sosial, Mengembangkan Dakwah, Bil Hall, and A Pendahuluan. "PERANAN AL JAM' IYATUL WASHLIYAH DALAM DI KABUPATEN ASAHAN Oleh: Ismail Nasution, M. Sos Dosen Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIDU Asahan Kisaran" 6115 (2020): 333-45.
- Nasution, Ismail. "POLA KOMUNIKASI ANTAR BATAK MUSLIM DAN BATAK KRISTIANI DALAM MENINGKATKAN HARMONISASI BERAGAMADI KABUPATEN ASAHAN." *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* Vol.2, No. (2019): 175.
- Nasution, Ismail, and Rizky Fauzie. "Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat: Analisis Ilmu, Adat Dan Agama." *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 16-27.
- Pendidikan, Jurnal, and Keislaman Issn. "Analisa Fungsi Ritual Suroan (Ruwatan Kampung) Dalam Adat Jawa Perspektif Psikologi Dakwah." *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman ISSN : 2685-2853* 2853 (n.d.): 39-54.
- Abuddin, *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur penelitian*. Rieneke Cipta: Jakarta
- Al-Muqoddim, Muhammad bin Ahmad bin Ismail. 2005. *Mengapa Kita Harus Shalat*. Yogyakarta: Media Hidayah
- Ash Shiddieqy, Hasbi. *Pedoman Sholat*. Jakarta : Bulan Bintang. 1998
- B. Sandjaja. B. & Heriyanto. Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, h.144
- Fathoni, abdurrahmad, 2006, *manajemen sumber daya manusia, bandung: rineka cipta*
- Moeliono dkk, 1998, *tata bahasa baku bahasa indonesia*, Balai pustaka: Jakarta h.17
- Nata, Abuddin, *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: SBA. 2003, h.53
- Kholil. M.S. 2004. *Tata Cara Shalat Nabi*. Bantul: Izzan Pustaka h.29
- Sidik, Tono dkk. 1998. *Ibadah dan Ahlak Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press indonesia
- Moh Fahrurozi, *pesantren modern dan masyarakat madani, reflektika vol 1:2002*

Subana, M. Dan Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung:CV Pustaka Pelajar

Sumadinata, nana syaodih 2007 *metode penelitian pendidikan*, bandung: PT.Rosdakarya

Syukur amin, 2006, *tasauf bagi orang awam*, yogyakarta:pustaka pelajar

Terjemahan Shahih Bukhari:I/208

Terjemahan Shahih Bukhari : I/208

Terjemah Sunan An Nasa'i : I/432

Terjemahan Sunan Abu Daud : I/354

Wahyudin dkk,*Pendidikan Agama untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo,2009